

PENERAPAN METODE RESITASI (TUGAS) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SMPN 2 TANAH SIANG

Oleh

Kance Arianti

SMPN 2 Tanah Siang

Email : KanceArianti6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berniat untuk memahami konsekuensi pemanfaatan teknik resitasi atas pengajian pengkajian Pendidikan Agama Hindu (PAH). Studi ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanah Siang Kabupaten Murung Raya. Masa penelitian adalah waktu pada saat penelitian berproses atau pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada periode bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023 tentang penjelasan konsep avatar, dewa dan bhataras dalam agama Hindu. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi selama pembelajaran dan tes formatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu untuk evaluasi tes atau tes formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan kesiapan belajar, memperkuat motivasi belajar, dan meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VII SMPN 2 Tanah Siang. Hal ini terlihat dari peningkatan kreativitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu di kelas VII SMPN 2 Tanah Siang metode tajwid sangat diperlukan.

Kata Kunci : metode resitasi, Pendidikan agama hindu

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting mengenai kemajuan dan masa depan suatu bangsa, tanpa pendidikan yang baik kemajuan suatu bangsa tidak mungkin tercapai. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 4 disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan mutu hidup serta harkat dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mencapai tujuan nasional."

Berhasil tidaknya pendidikan suatu negara salah satunya disebabkan oleh guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan siswanya. Guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Agar siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengupayakan pengembangan bakat dan kemampuan individu agar potensi psikologis anak dapat termanfaatkan secara maksimal. Proses pendidikan mencakup berbagai dimensi, meliputi jasmani, perasaan, kemauan dan seluruh unsur jiwa manusia, serta bakat dan kemampuannya. Karena luasnya cakupan pendidikan, maka diperlukan beberapa metode yang dapat menjadi penentu prestasi belajar mengajar guna mencapai tujuan yang dimaksudkan. Apalagi metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa dihilangkan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran seorang guru atau pendidik sangatlah penting. Keberadaan guru disini berperan besar dalam terlaksananya proses belajar mengajar

sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan yaitu mendidik anak remaja belajar berpikir logis dan mengatur proses berpikirnya dengan bijak. Allyn dan Bacon (1996) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran aktif ada 4, yaitu team building yang berarti semangat kerjasama; penguasaan, yaitu mempelajari sikap, pengalaman, dan pengetahuan siswa; tatanan pembelajaran yang segera dan menimbulkan minat awal siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memahami dan menguasai pelajaran dengan baik serta terlibat dalam proses belajar mengajar, siswa harus dalam keadaan baik jasmani dan rohani serta siap dengan segala materi yang akan disampaikan kepadanya. Dan di sini peran guru adalah menunjang proses berpikir siswa agar siswa dapat menerima dan memahami apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu cara yang efektif dan efisien.

Saat ini sering kita jumpai siswa yang tidak siap dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama dalam hal materi yang akan disampaikan, bahkan terkadang mereka lupa sama sekali sehingga pada saat perkuliahan siswa tidak mengetahui materi apa yang sedang diajarkan. Dibicarakan, mereka tidak membicarakan tentang apa, isinya, dan sering kali mereka melupakannya. Apalagi dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan ketentuan kurikulum.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara agar proses belajar mengajar menjadi efektif, salah satunya adalah dengan menerapkan atau menggunakan metode tajwid atau penugasan sebagai selingan dan perubahan teknik penyajian ilmu pengetahuan pada mata pelajaran pendidikan agama hindu baik itu pelajaran maupun pelajaran. penugasan individu atau kelompok, rumah/sekolah, merupakan salah satu metode yang ada sebagai langkah alternatif untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya sikap partisipatif siswa, yang dapat meliputi mendengarkan, memahami, menjelaskan, dan menulis. Namun yang lebih jauh dari sikap partisipatif tersebut adalah bagaimana siswa dapat secara aktif menerima pembelajaran dan berpartisipasi baik dalam pemahaman maupun tindakan.

Pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, tanpa memandang waktu dan tempat. Dalam proses pembelajaran, siswa berperan sebagai siswa dan guru berperan sebagai guru. Dalam proses pengajaran, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang utuh terhadap bidang yang diajarkannya dan juga harus menguasai strategi pembelajaran (Ariasmini, 2018).

Guru tidak hanya sekedar penyaji, namun juga bagaimana ia mampu mengajak siswa, agar siswa larut dan bersatu dalam permainan yang disajikan serta mampu memberikan kontribusi psikologis, emosional atau responsif terhadap permainan tersebut. Ahmad Rohani dan Abu Ahmad (1991) menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar yang aktif, siswa hendaknya mendengarkan, mengamati, menelaah dan menjelaskan keputusan satu sama lain. Dan semua ini memerlukan persiapan (untuk memanfaatkan materi dengan baik). Pengajian atau penugasan tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanah Siang Kabupaten Murung Raya. Waktu penelitian adalah waktu pada saat penelitian berlangsung atau pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada periode bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023 tentang penjelasan konsep avatar, dewa dan bhatara dalam agama Hindu.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi selama pembelajaran dan tes formatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu untuk evaluasi tes atau tes formatif. Peneliti menjumlahkan nilai siswa dan membaginya dengan jumlah siswa di kelas untuk membuat rata-rata tes formatif:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik
 $\sum N$ = Jumlah peserta didik

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII (tujuh) SMP Negeri 2 Tanah Siang pada mata pelajaran pendidikan agama hindu (PAH). Penelitian berfokus pada peserta didik kelas VII (tujuh) yang berjumlah 12 orang. Data rekapitulasi hasil perhitungan nilai tes formatif siklus I sampai dengan siklus III disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pada Siklus I - III

No	Peserta didik	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Nilai	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Subjek 1	70	TT	76	T	78	T
2	Subjek 2	72	TT	74	TT	76	T
3	Subjek 3	77	T	78	T	80	T
4	Subjek 4	74	TT	76	T	78	T

5	Subjek 5	76	T	78	T	80	T
6	Subjek 6	80	T	82	T	85	T
7	Subjek 7	76	T	78	T	80	T
8	Subjek 8	77	T	78	T	78	T
9	Subjek 9	70	TT	72	TT	76	T
10	Subjek 10	74	TT	76	T	78	T
11	Subjek 11	78	T	80	T	82	T
12	Subjek 12	74	TT	74	TT	76	T
Jumlah		898		922		947	
Rata-rata		74,83		76,83		78,92	
Nilai Tertinggi		80		80		80	
Nilai Terendah		70	75	70	75	70	75
Peserta didik Tuntas		6		9		12	
Peserta didik Tidak Tuntas		6		3		0	
% Ketuntasan		50%		75%		100%	

Ket : T : Tuntas
 TT : Tidak tuntas

Siklus Pertama

A. Perencanaan

Guru merencanakan kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran bagi siswa di kelas untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Kemudian bersama-sama mengamati kondisi siswa di kelas.

B.implementasi

Pada tahap ini guru Pendidikan Agama Hindu telah mempersiapkan terlebih dahulu seluruh perangkat pembelajaran di kelas, antara lain: Pertama, RPP diberikan kepada guru pamungkas yang selanjutnya akan melihatnya dalam kehidupan nyata di belakang kelas untuk mencatat semua kegiatan di kelas selama kelas itu, dengan memperhatikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, Rencana Pengajaran (RP) yang juga diberikan kepada guru pendamping. Ketiga, skenario yang akan ditunjukkan guru pada saat penelitian kelas. Naskah naskah ini merupakan naskah dialog yang akan digunakan sebagai garis besar dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan oleh guru praktek, dengan menggunakan metode pengajaran ceramah dan tanya jawab. Selain itu, segala sesuatu yang dikomunikasikan kepada guru pengawas berfungsi sebagai tanda pengawasan bagi guru pengamat dalam melaksanakan kegiatan di kelas.

Kondisi siswa pada tanggal 2 Agustus 2022 ini terlihat belum siap sehingga terkesan mendadak sehingga siswa belum siap mengikuti pembelajaran. Pada saat guru melakukan apersepsi, banyak siswa yang tidak memberikan respon positif yang mengingatkan pada materi sebelumnya sehingga materi pada siklus I dapat terlaksana sesuai rencana semula.

C.Observasi

Pada siklus I, peneliti hanya memberikan tugas kepada siswa kelas VII SMPN 2 Tanah Siang, dan hasilnya sebagian besar siswa menyelesaikannya dengan maksimal.

D.Refleksi

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN 2 Tanah Siang tampil maksimal dalam menyelesaikan tugas/LKS.

Siklus kedua

A.Perencanaan

Guru dan peneliti mendiskusikan kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran bagi siswa untuk menunjang pembelajaran di kelas. Kemudian bersama-sama mengamati kondisi siswa di kelas.

B.implementasi

Pada tahap ini guru Pendidikan Agama Hindu sebelumnya telah mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang ada di kelas, antara lain: Pertama, Rencana Pembelajaran yang selanjutnya guru akan melihat dalam kehidupan nyata di akhir kelas untuk mencatat semua kejadian di kelas. di mana kelas menerima kegiatan yang sesuai dalam tujuan penelitian. Kedua, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang juga diberikan kepada guru pendamping. Ketiga, skenario yang akan ditunjukkan guru pada saat penelitian kelas. Naskah naskah ini merupakan naskah dialog yang akan digunakan sebagai garis besar dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan oleh guru praktek, dengan menggunakan metode pengajaran ceramah dan tanya jawab. Selain itu, segala sesuatu yang dikomunikasikan kepada guru pengawas berfungsi sebagai tanda pengawasan bagi guru pengamat dalam melaksanakan kegiatan di kelas.

Kondisi siswa pada tanggal 9 Agustus 2022 terlihat lebih siap dibandingkan pertemuan pertama yang terkesan mendadak, namun kali ini siswa sudah siap menerima pelajaran. Saat guru melakukan apersepsi, banyak siswa yang langsung memberikan respon positif yang mengingatkan pada materi sebelumnya sehingga materi pada siklus I dapat terlaksana sesuai rencana semula.

Agama Hindu diajarkan dengan menggunakan beberapa metode (ceramah, tanya jawab, dan tugas). Di sini penekanannya lebih pada metode atau tugas pengajian. Berdasarkan hasil pemantauan proses belajar mengajar, kesiapan dan prestasi akademik siswa pada kelas Pendidikan Agama Hindu Kelas 7 SMPN 2 Tanah Siang dapat ditingkatkan.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat. Siswa menunjukkan semangat dalam belajar, meskipun tingkatnya masih tergolong rendah. Kendala yang kami temui di awal minggu adalah sebagian siswa tidak menyerahkan tugas, melainkan hanya mencontek pekerjaan temannya.

C.Observasi

Pada siklus I, peneliti hanya memberikan tugas/lembar kerja kepada siswa kelas 7 SMPN 2 Tanah Siang, dan hasilnya sebagian besar siswa melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

D.Penilaian

Dengan menggunakan metode resitasi dengan menetapkan dan memberikan tugas sesuai materi, disertai dengan LKS dan penilaian motivasi, hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.

Siklus ketiga

A.Perencanaan

Guru dan peneliti mendiskusikan kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran bagi siswa untuk menunjang pembelajaran di kelas. Kemudian bersama-sama mengamati kondisi siswa di kelas. Permasalahan pada siklus 1 dirundingkan secara bersama-sama sehingga dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam mencapai tujuan yang dimaksudkan, yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam bertanya dengan metode ceramah dan metode tanya jawab.

B.implementasi

Pada tahap ini Pendidikan Agama Hindu telah mempersiapkan terlebih dahulu seluruh perangkat pembelajaran di kelas, antara lain: Pertama, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang selanjutnya guru akan melihat secara real time dari belakang kelas untuk mencatat semua yang ada di kelas. peristiwa selama kelas untuk memastikan kegiatan konsisten dengan tujuan penelitian. Kedua, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang juga diberikan kepada guru pendamping. Ketiga, skenario yang akan ditunjukkan guru pada saat penelitian kelas. Naskah naskah ini merupakan naskah dialog yang akan digunakan sebagai kerangka penjelasan materi yang akan disampaikan oleh guru praktik dengan menggunakan metode pengajaran ceramah dan tanya jawab. Selain itu, segala sesuatu yang dikomunikasikan kepada guru pengawas berfungsi sebagai tanda pengawasan bagi guru pengamat dalam melaksanakan kegiatan di kelas.

Kondisi siswa pada tanggal 16 Agustus 2022 tampak lebih siap dibandingkan pertemuan sebelumnya, ketika guru memberikan petunjuk, banyak siswa yang langsung memberikan jawaban positif sehingga mengingatkan pada materi sebelumnya, sehingga materi siklus II dapat diselesaikan. dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.

Pada akhirnya pertemuan terakhir ini merupakan pertemuan yang sewajarnya mengedepankan pembelajaran antara guru dan siswa, serta tugas, pemahaman dan motivasi siswa, sehingga dari awal pembukaan pertemuan berlanjut dengan dialog tanya jawab, dan akhirnya pada saat penutupan. . itu juga menunjukkan waktu guru dan siswa dapat mempelajari bahan ajar.

C.Observasi

Pada siklus I, peneliti hanya memberikan tugas/lembar kerja kepada siswa kelas 7 SMPN 2 Tanah Siang, dan hasilnya sebagian besar siswa melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

D.Refleksi

Pada bagian ini disajikan status siswa yang menggambarkan perkembangan kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, terlihat dari tabel frekuensi siswa ditinjau dari kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar yang tercatat. pada 16 Agustus 2022.

Pada pertemuan akhir ini peneliti melakukan kuis atau tes meliputi materi yang diajarkan dan hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan latihan sebelumnya.

Sampai pada pertemuan terakhir ini masih terdapat kendala yaitu ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas, dan ada juga yang tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh, dalam artian tidak menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya selama ini dengan menggunakan karya mereka sendiri, namun menjiplak karya teman mereka.

Namun meskipun demikian, siswa sudah termotivasi untuk belajar dan setidaknya siap menerima pelajaran dan memahami materi yang akan disampaikan, dan hasil latihan atau ulangan mungkin lebih baik dari sebelumnya.

Agama Hindu diajarkan dengan menggunakan beberapa metode (ceramah, tanya jawab, dan tugas). Di sini penekanannya lebih pada metode atau tugas pengajaran.

Berdasarkan hasil pemantauan proses belajar mengajar, kesiapan dan prestasi akademik siswa pada kelas Pendidikan Agama Hindu Kelas 7 SMPN 2 Tanah Siang dapat ditingkatkan.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat. Siswa menunjukkan semangat dalam belajar, meskipun tingkatnya masih tergolong rendah. Kendala yang mereka temui di awal minggu adalah beberapa siswa tidak menyerahkan tugasnya, melainkan hanya menyalin pekerjaan temannya.

C.Observasi

Pada siklus I, peneliti hanya memberikan tugas/lembar kerja kepada siswa kelas 7 SMPN 2 Tanah Siang, dan hasilnya sebagian besar siswa melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

D.Refleksi

Metode resitasi dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mengikuti kelas pendidikan agama Hindu sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

PEMBAHASAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru, baik pemula maupun berpengalaman, adalah pengelolaan kelas (Suryanto dalam Kurnia Triyuli, 1997). Manajemen kelas adalah masalah perilaku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas di mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan belajar secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat untuk pengajaran yang efektif.

Tugas utama seorang guru yang paling sulit adalah pengelolaan kelas, terlebih lagi tidak ada satu pendekatan pun yang bisa disebut terbaik, semua ada di tangan guru ketika ia tampil di depan kelas sebagai pelaku pendidikan. Guru juga berperan sebagai pengarah yang bertanggung jawab atas berhasil tidaknya skenario yang dimainkan, lokasi penelitian dan pelaksanaan kegiatan.

Dari permasalahan yang ada terlihat jelas bahwa metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang terlihat dari persentase prestasi siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2022, dari 12 siswa India, terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dengan persentase 50%. Nilai rata-rata siswa sebesar 74,83 masih lebih rendah dibandingkan nilai KKM. Pada siklus I hanya menggunakan metode resitasi sehingga hasilnya kurang maksimal.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 persentase ketuntasan belajar sebesar 75% yaitu 9 orang mendapat nilai di atas 75. Penelitian masih dilanjutkan pada siklus III karena persentase kelulusan klasikal belum tercapai. 85%.

Tahap III dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022 di kelas VII, total persentase ketuntasan siswa mencapai 100% yaitu sebanyak 12 siswa melebihi nilai KKM sebesar 75. Rata-rata nilai tes yang diperoleh pada siklus III adalah 78,95.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Dilihat dari observasi awal, total ada 25 siswa yang mengikuti. Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 7 siswa atau 28%, kemudian meningkat pada Siklus 1 menjadi 16 siswa atau 64%, dan meningkat menjadi 22 siswa atau 88% pada Siklus 2 (Tonaiyo et al., 2020).

Dampak positif metode resitasi terhadap pembelajaran matematika antara lain: meningkatkan kreativitas siswa, memperkuat tanggung jawab siswa, meningkatkan

kemampuan komunikasi matematis siswa, dan memberikan pengalaman baru kepada siswa (Ismatullah, 2017).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang dilaksanakan dengan metode resitasi sebesar 80,24, sedangkan pada kelas yang dilaksanakan tanpa metode resitasi sebesar 71,10. Tiga analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig (2 sisi) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap efek biologis terhadap kehidupan siswa. pembelajaran kognitif (Irfan, 2019).

Penggunaan metode resitasi menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan guru mata pelajaran IPA bidang materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII-1 SMPN 4 Bolo semester I tahun pelajaran 2020/2021 berhasil pada siklus kedua, dan penelitian tindakan berhasil (Kasmir, 2021). Hasil belajar matematika dengan menggunakan metode resitasi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa tanpa menggunakan metode resitasi (Helfi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap hasil belajar IPA siswa pada siklus air (Lestina, 2018).

Metode resitasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar di kelas, hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I, dimana nilai rata-rata pembelajaran PAI sebesar 75,25, kemudian pada siklus II hasilnya meningkat menjadi sebesar 82,75 (Ummah dkk., 2022). Penggunaan metode resitasi efektif meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak (Novariyanti, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Efektivitas penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan kesiapan belajar, memperkuat motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Tanah Siang. Hal ini terlihat dari peningkatan kreativitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Dalam pembelajaran agama hindu di kelas VII SMPN 2 Tanah Siang metode tajwid sangat diperlukan.
3. Penggunaan metode resitasi (tugas) yang efektif dapat meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar dalam proses belajar mengajar apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - A. Guru mengenal siswa pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama hindu
 - B. Dalam membuat atau memberikan tugas harus jelas dan mudah dipahami serta sesuai dengan waktu, materi dan kemampuan siswa.
 - C. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, siswa diberi tugas dan guru harus memeriksa hasilnya.
 - D. Tugas harus mampu memperluas pengetahuan siswa dan menunjang proses berpikirnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariasmini, N. (2018). Penerapan Metode Resitasi dalam Upaya Peningkatan Aktivitas dan

- Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Akuntansi 1 di Smk Negeri 1 *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/20062>
- HELFI, D. (2021). Penggunaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP Pembangunan UNP Padang Tahun Pelajaran 2005/2006. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*.
<https://jurnalp4i.com/index.php/secondary/article/view/628>
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*.
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/575>
- Ismatullah, K. (2017). Penerapan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran matematika dasar. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edumatic/article/view/734>
- Kasmir, K. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi dengan media gambar pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan di *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*
<http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/58>
- Lestina, N. (2018). *pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang*. [eprints.radenfatah.ac.id](http://eprints.radenfatah.ac.id/2928/).
<http://eprints.radenfatah.ac.id/2928/>
- Novariyanti, V. (2017). Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas Xi Ips 1 SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21026>
- Tonaiyo, H., Ilato, R., & Isa, R. (2020). Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/4468>
- Ummah, R., Septianti, I., & Susandi, A. (2022). Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Al-UM Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*
<https://jpdk.org/index.php/jpdk/article/view/201>